



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25130- 25140

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel *Bandit-Bandit Berkelas* Karya Tere Liye

Shafira Anggraeni Kismanto, Eko Sri Israhayu, Onok Yayang Pamungkas, Mulasih
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

shafiraangg@gmail.com, ayuisrahayu@gmail.com, onokyayangpamungkas@gmail.com, mulasihtary66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai persahabatan dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye serta menjelaskan maknanya dalam hubungan sosial antartokoh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra yang berfokus pada psikologi sosial. Sumber data penelitian adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas* terbitan PT Sabak Grip Nusantara tahun 2024, sedangkan data berupa kutipan narasi, dialog, dan deskripsi yang merepresentasikan perilaku persahabatan. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, kemudian dianalisis dengan tahapan membaca novel secara menyeluruh, mengidentifikasi kutipan yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan kategori nilai persahabatan, menafsirkan makna sesuai konteks sosial tokoh, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan enam nilai persahabatan, yaitu saling pengertian, kepercayaan, kesetiaan, kepedulian, dukungan, dan kerja sama. Saling pengertian tercermin melalui keterbukaan serta kemampuan memahami kondisi emosional sahabat. Kepercayaan terlihat pada pemberian amanah dan keyakinan terhadap tanggung jawab tokoh. Kesetiaan diwujudkan melalui keberpihakan dan komitmen menjaga kelompok ketika menghadapi tekanan. Kepedulian dan dukungan tampak dalam tindakan melindungi, mengingatkan, memberi bantuan, serta mengambil risiko demi keselamatan bersama. Kerja sama menjadi nilai yang paling dominan karena ditampilkan melalui koordinasi, pembagian peran, komunikasi, dan tindakan kolektif untuk mencapai tujuan. Temuan ini menegaskan bahwa persahabatan berfungsi sebagai kekuatan moral yang membentuk karakter tokoh dan membantu mereka menghadapi konflik. Penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra serta mendukung pembelajaran sastra dan pendidikan karakter.

Kata kunci: Nilai Persahabatan, Novel, Psikologi Sosial, Tere Liye, Sastra Indonesia.

1. Latar Belakang

Nilai persahabatan merupakan nilai penting dalam kehidupan yang kerap dihadirkan dalam karya sastra. Persahabatan dapat dipahami sebagai hubungan sosial antar individu yang terjalin melalui kepercayaan, sikap saling menghargai, serta dukungan emosional yang berkelanjutan. Hubungan persahabatan sering kali menjadi sumber kekuatan bagi seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Melalui persahabatan, manusia belajar tentang empati, loyalitas, dan kejujuran (Al-Maruf dan Nugrahani, 2019:6).

Dalam konteks karya sastra, tema persahabatan sering digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan interaksi sosial yang penuh makna. Karya sastra berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wadah penyampaian pesan moral serta cerminan kehidupan sosial. Melalui tokoh-tokoh yang diciptakannya, pengarang berusaha menunjukkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan, salah satunya nilai persahabatan yang dapat menjadi teladan bagi pembaca (Sumaryanto, 2019:2).

Nilai persahabatan dalam karya sastra biasanya diwujudkan melalui interaksi antar tokoh yang mencerminkan sikap saling pengertian, kerja sama, kesetiaan, kejujuran, serta kepedulian. Konflik dan peristiwa yang dialami tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan bagaimana persahabatan diuji dan dipertahankan dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, pembaca tidak sekadar mengikuti jalannya cerita, tetapi mampu menangkap makna persahabatan sebagai nilai kemanusiaan yang penting dalam kehidupan.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan nilai persahabatan adalah novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Novel ini menceritakan perjalanan Bujang dalam memahami warisan ayahnya di tengah kehidupan shadow economy, yaitu aktivitas ekonomi yang berlangsung di luar sistem ekonomi resmi dan sering kali berkaitan dengan kegiatan tersembunyi yang tidak tercatat secara formal. Dalam novel ini, dunia shadow economy menjadi latar kehidupan para tokoh yang dipenuhi rahasia, persaingan, dan konflik antar kelompok. Dalam perjalanan tersebut, Bujang ditemani oleh White, sahabat yang selalu memberikan dukungan dan perlindungan. Ketika jejak masa lalu membawa mereka menghadapi ancaman dari Keluarga Master Dragon yang dipimpin oleh Diego, hubungan persahabatan keduanya mengalami berbagai ujian. Sikap setia kepedulian, dan pengorbanan White dalam melindungi Bujang menunjukkan bahwa persahabatan tidak hanya dibangun melalui kebersamaan, tetapi juga melalui kepercayaan, tanggung jawab, dan kesediaan berkorban. Oleh karena itu, novel *Bandit-Bandit Berkelas* menarik untuk dikaji karena menggambarkan bagaimana nilai persahabatan dapat menjadi kekuatan yang membentuk karakter tokoh serta memberikan makna penting dalam perjalanan hidup seseorang.

Selain menceritakan konflik dalam dunia shadow economy, novel *Bandit-Bandit Berkelas* yang diterbitkan pada Mei 2024 juga mengangkat kisah sekelompok remaja yang membentuk kelompok bernama “Bandit” yang menggambarkan tindakan kriminal, melainkan menjadi simbol keberanian para tokoh dalam memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda dari kebiasaan umum. Kelompok tersebut digambarkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta berusaha memberikan manfaat melalui berbagai tindakan yang kreatif. Melalui hubungan antar tokohnya, novel *Bandit-Bandit Berkelas* menampilkan berbagai nilai kehidupan, seperti kerja sama, kepercayaan, kesetiaan, kepedulian, dan persahabatan.

Persahabatan dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* tidak hanya ditampilkan sebagai hubungan yang penuh kebersamaan, tetapi juga sebagai ikatan yang harus mampu bertahan menghadapi konflik dan berbagai tekanan. Para tokoh dihadapkan pada situasi yang menguji loyalitas serta pilihan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Melalui konflik tersebut, Tere Liye menunjukkan bahwa persahabatan yang kuat terbentuk dari adanya rasa saling percaya, dukungan, kepedulian, dan kesetiaan antar individu.

Novel *Bandit-Bandit Berkelas* menarik untuk dikaji karena menggambarkan nilai persahabatan yang berperan dalam membentuk karakter tokoh serta memberikan pembelajaran bagi pembaca mengenai pentingnya solidaritas, kejujuran, dan kepedulian dalam menjalin hubungan sosial.

Penelitian mengenai nilai-nilai persahabatan dalam karya sastra menunjukkan bahwa tema ini memiliki peran penting dalam membangun dimensi moral dan sosial cerita. Sejumlah penelitian terdahulu mengkaji persoalan tersebut dengan objek dan pendekatan yang beragam. Misalnya, Dewi Aningtyas (2024) penelitian novel yang berjudul *Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro serta Relevansinya terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA* menempatkan persahabatan sebagai sarana pembentukan karakter, yang tercermin melalui sikap kerja sama, loyalitas, dan kejujuran antartokoh serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian lain Nurzeini Suci Utami dan Wika Soviana Devi (2022) melalui kajian berjudul *Nilai Persahabatan dalam Novel Permintaan Terakhir Karya Helda Tunkeme Menggunakan Pendekatan Mimetik*. Penelitian ini menempatkan persahabatan sebagai kekuatan emosional yang membantu tokoh menghadapi penderitaan hidup. Dalam konteks ini, kesetiaan dan dukungan sahabat tidak hanya berfungsi sebagai elemen naratif, tetapi juga merefleksikan realitas sosial dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Alimatus Fery Rahayu (2020) dalam penelitian berjudul *Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq* menegaskan bahwa persahabatan dibangun atas dasar ketulusan, solidaritas, dan toleransi. Hubungan antar tokoh tidak semata-mata bertumpu pada kedekatan emosional, melainkan juga pada kemampuan untuk saling memahami serta menghargai perbedaan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tema persahabatan yang ditulis dalam karya sastra berfungsi sebagai medium penyampaian nilai moral sekaligus refleksi kehidupan sosial. Sejalan dengan itu, novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye juga menghadirkan dinamika persahabatan di tengah konflik dan tantangan kehidupan para tokohnya. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai persahabatan dalam novel tersebut guna memperluas kajian sastra yang berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan berbagai bentuk nilai persahabatan yang ditampilkan oleh pengarang, seperti kerja sama, saling percaya, dan kesetiaan antartokoh. Nilai-nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata agar pembaca, terutama generasi muda, dapat memahami pentingnya membangun hubungan yang jujur, kuat, dan saling mendukung. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap sastra yang menanamkan nilai moral dan kemanusiaan melalui cerita yang naratif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2013:47), penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna, proses, dan konteks sosial budaya, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan serta menganalisis data. Selanjutnya, Sulistiyo (2019:1) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data tanpa menggunakan perhitungan statistik. Metode ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji nilai-nilai persahabatan dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye sehingga data yang diperoleh dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan isi novel.

Objek penelitian adalah nilai-nilai persahabatan yang meliputi saling pengertian, kepercayaan, kesetiaan, dukungan, kerja sama, dan kepedulian yang tercermin melalui interaksi antartokoh dalam novel. Penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan fokus psikologi sosial untuk mengkaji perilaku tokoh sebagai representasi perilaku manusia dalam kehidupan sosial, sehingga makna persahabatan dapat dipahami sebagai cerminan hubungan sosial yang mengandung kepercayaan, loyalitas, pengorbanan, dan solidaritas.

Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan deskripsi yang menunjukkan nilai-nilai persahabatan dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye terbitan PT Sabak Grip Nusantara tahun 2024. Sumber data utama penelitian ini adalah teks novel tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswantoro (2004:72) yang menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek penelitian tempat data diperoleh. Selain itu, Rijali (2018:86) menjelaskan bahwa data kualitatif dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi tertulis. Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam penelitian ini berupa dokumentasi tertulis, yaitu teks narasi dan dialog tokoh dalam novel yang menggambarkan perilaku sosial serta hubungan persahabatan. Dengan demikian, data berperan sebagai bahan yang dianalisis untuk mengungkap nilai persahabatan, sedangkan sumber data menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan metode baca dan catat. Peneliti membaca novel secara berulang, menelaah berbagai referensi yang relevan, kemudian mencatat data yang berkaitan dengan nilai persahabatan (Kusumastuti dan Khoiron, 2019:98). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Gunawan, 2013:216).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, menurut Frossey, et al. (dalam Yusuf, 2014:400), analisis data kualitatif merupakan proses mengkaji, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya menjadi kumpulan informasi, tetapi dapat memberikan makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, Haryako (2020:195-196) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses memahami dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, baik berupa hasil observasi, dokumen, maupun catatan penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti mencari pola, tema, dan hubungan antar data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, Haryako menyatakan bahwa data yang telah diperoleh perlu diatur, dikelompokkan, dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dianalisis serta dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis meliputi membaca novel secara menyeluruh, mengidentifikasi kutipan yang memuat nilai persahabatan, mengelompokkan data berdasarkan aspek teori, menginterpretasikan makna kutipan sesuai konteks sosial tokoh, serta menyusun kesimpulan mengenai bentuk, proses, dan makna nilai persahabatan dalam novel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berfokus pada identifikasi nilai-nilai persahabatan yang terdapat dalam novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam bentuk nilai persahabatan, yaitu saling

pengertian, kepercayaan, kesetiaan, kepedulian, dukungan, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut terungkap melalui interaksi antar tokoh dalam menghadapi berbagai konflik, tantangan, serta situasi yang memerlukan kebersamaan dan saling membantu. Temuan penelitian ini kemudian dianalisis dan dibahas untuk menjelaskan bagaimana setiap nilai persahabatan dipresentasikan dalam alur cerita dan perkembangan tokoh. Uraian mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya disajikan sebagai berikut.

1. Nilai Saling Pengertian

Nilai saling pengertian dalam persahabatan merupakan sikap memahami keadaan, perasaan, dan kebutuhan sahabat dengan penuh perhatian. Menurut Muzakar (2023:281), saling pengertian menjadi bagian penting dalam hubungan persahabatan karena dapat menciptakan rasa nyaman, saling menghargai, dan memperkuat hubungan antar individu. Sikap ini dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam memahami kondisi sahabat, menghargai perasaan orang lain, serta memberikan tanggapan yang sesuai tanpa mengabaikan keadaan yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, terdapat satu data yang termasuk ke dalam nilai saling pengertian dalam persahabatan. Kedua data tersebut menggambarkan adanya usaha antar tokoh untuk memahami keadaan, menghargai satu sama lain, dan menjaga hubungan agar tetap berjalan dengan baik.

DATA 1

“Bujang mengangguk pelan, itu benar, dia *underestimate*, hanya ditemani White dan Pengacara. Seharusnya dia bisa menyiapkan rencana lebih baik. Tapi itu sudah terjadi, mereka selamat. Bujang mengambil kertas di sakunya. Keluarga Tong dan Keluarga Yamaguchi sejak dulu sekutu dekat. Saling percaya. Ayako, bahkan menganggap Bujang seperti anak laki-lakinya karena keluarga mereka hanya punya anak perempuan. Tidak ada rahasia di antara mereka, bahkan Bujang bisa bercerita tentang perasaannya kepada Ayako, ninja usia separuh baya itu” (Liye, 2024: 77).

Kutipan data (1) menunjukkan adanya nilai saling pengertian karena menggambarkan hubungan yang dilandasi oleh kemampuan untuk memahami keadaan, perasaan, dan kebutuhan satu sama lain. Hal ini terlihat dari sikap Ayako yang menganggap Bujang seperti anak laki-lakinya sendiri. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Ayako tidak hanya memiliki hubungan dekat dengan Bujang, tetapi juga memberikan perhatian, penerimaan, dan kepedulian sebagaimana seorang Ibu kepada anaknya. Perlakuan tersebut mencerminkan kemampuan Ayako dalam memahami keadaan dan kebutuhan emosional Bujang.

Selain itu, kalimat “Bujang bisa bercerita tentang perasaannya kepada Ayako” menunjukkan bahwa Bujang merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Rasa nyaman tersebut muncul karena Bujang yakin Ayako akan memahami, menghargai, dan memberikan tanggapan sesuai dengan perasaannya.

Dengan demikian, kutipan data (1) mencerminkan nilai saling pengertian karena terdapat sikap saling memahami keadaan dan perasaan, memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional sahabat, serta membangun hubungan yang penuh keterbukaan dan kenyamanan.

2. Nilai Kepercayaan

Nilai kepercayaan dalam persahabatan merupakan sikap saling percaya yang menjadi dasar terbentuknya hubungan yang erat dan harmonis. Kepercayaan membuat seseorang merasa yakin untuk bersikap terbuka, berbagi cerita, menjaga amanah, serta mengandalkan orang lain tanpa rasa ragu. Menurut Muzakar (2023:282), kepercayaan merupakan unsur penting dalam membangun hubungan yang baik karena dapat menciptakan rasa aman, tanggung jawab, dan saling menghargai antar sahabat. Oleh karena itu, nilai kepercayaan tercermin melalui keterbukaan, keyakinan terhadap kemampuan dan tanggung jawab seseorang, serta kesediaan memberikan amanah kepada orang yang dianggap dapat dipercaya sehingga hubungan persahabatan dapat terjalin dengan baik dan bertahan lama. Berdasarkan hasil analisis novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye ditemukan beberapa data yang menunjukkan adanya nilai kepercayaan dalam persahabatan.

DATA 2

“Itulah kenapa, Samad bapaknya Si Babi Hutan, mengirimkan dua botol itu ke sana. Dia tidak akan sembarangan memilih orang menyimpan warisannya. Aku berani bertaruh, Monsieur Francois dan Samad saling mengenal” (Liye, 2024:178).

Kutipan data (2) menunjukkan adanya nilai kepercayaan karena mengandung makna bahwa Monsieur Francois sangat berhati-hati dalam menentukan orang yang akan menyimpan warisannya. Warisan merupakan sesuatu yang bernilai dan penting sehingga tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Hanya orang yang memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan dapat menjaga amanah yang akan dipilih.

Pilihan untuk menyerahkan warisan kepada Samad menunjukkan bahwa Monsieur Francois memiliki keyakinan terhadap karakter dan tanggung jawab Samad. Keyakinan tersebut merupakan wujud nyata dari nilai kepercayaan tidak hanya berupa rasa yakin, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan memberikan tanggung jawab kepada orang yang dipercaya.

Dalam kutipan data (2), Amanah yang dimaksud adalah menyimpan warisan. Amanah tersebut hanya dapat diberikan kepada seseorang yang diyakini mampu menjaga dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

3. Nilai Kesetiaan

Nilai kesetiaan dalam persahabatan merupakan sikap tetap mendukung dan mempertahankan hubungan meskipun berada dalam keadaan yang sulit. Menurut Muzakar (2023:282), kesetiaan ditunjukkan melalui komitmen untuk menjaga hubungan, mempertahankan kepercayaan, serta tetap mendukung sahabat tanpa meninggalkan mereka demi kepentingan pribadi. Sikap setia dapat terlihat melalui tindakan nyata, seperti tetap berpihak, menjaga kebersamaan, dan mengikuti keputusan yang dianggap terbaik bagi kelompok. Berdasarkan hasil analisis *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, terdapat satu data yang termasuk ke dalam nilai kesetiaan dalam persahabatan. Data tersebut menunjukkan adanya sikap mendukung keputusan bersama, menahan emosi, dan menjaga kepentingan kelompok meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan.

DATA 3

“Maria menahan napas. Juga Zaman. Itu pemandangan yang mengenaskan. Brigadier satunya hendak kalap menyerang balik, membalaskan kematian. Bujang mencengkeram kerah baju nya. ‘Jangan bodoh!’ Mendesis. Pyotr ikut menahan gerakan Brigadiernya” (Liye, 2024:225).

Kutipan data (3) menunjukkan adanya nilai kesetiaan melalui tokoh Pyotr yang tetap mendukung Keputusan Bujang dan menjaga kepentingan kelompok dalam situasi yang sulit. Kalimat “Brigadier satunya hendak kalap menyerang balik, membalaskan kematian” menunjukkan bahwa Brigadier sedang berada dalam kondisi emosional karena ingin membalas kematian rekannya. Keadaan tersebut dapat menyebabkan tindakan yang merugikan kelompok karena keputusan yang diambil berdasarkan emosi. Dalam situasi seperti ini, diperlukan sikap setia dari anggota kelompok untuk tetap mempertahankan kebersamaan dan tidak membiarkan keadaan menjadi lebih buruk. Selanjutnya, kalimat “Bujang mencengkeram kerah bajunya. Jangan bodoh!’ mendesis.” Menunjukkan tindakan Bujang yang berusaha menghentikan Brigadier agar tidak melakukan tindakan gegabah. Sikap Bujang tersebut menggambarkan upaya menjaga keselamatan dan kepentingan pribadi, tetapi untuk melindungi kelompok agar tidak mengalami masalah yang lebih besar. Kemudian, kalimat “Pyotr ikut menahan gerakan Brigadiernya” merupakan bagian yang paling menunjukkan nilai kesetiaan. Tindakan Pyotr yang membantu Bujang menunjukkan bahwa ia tetap berpihak dan mendukung keputusan sahabatnya meskipun berada dalam keadaan penuh tekanan. Pyotr tidak mengikuti keinginan Brigadier untuk membalas dendam, melainkan memilih menjaga kebersamaan dan tujuan kelompok.

4. Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian dalam persahabatan merupakan sikap perhatian dan rasa peduli terhadap keadaan orang lain yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Menurut Muzakar (2023:283), kepedulian dalam persahabatan dapat terlihat dari kesediaan untuk membantu, memberikan dukungan, serta hadir ketika sahabat mengalami kesulitan. Sikap peduli tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan seperti melindungi, memperhatikan

kebutuhan, dan menjaga keselamatan orang lain. Berdasarkan hasil analisis novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, terdapat beberapa data yang termasuk ke dalam nilai kepedulian dalam persahabatan. Data-data tersebut menggambarkan sikap saling membantu, perhatian terhadap kondisi orang lain, serta kesediaan tokoh untuk menjaga dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai situasi.

DATA 4

“Kalian baik-baik saja? Thomas bertanya, dia telah berdiri di antara benda-benda yang jatuh di lantai, menepuk-nepuk kemejanya. Juga White, menyusul berdiri.

Thomas menunjuk dinding gudang. Saat mereka mencari serum itu, dinding ruangan mendadak meledak, insting Thomas yang merasakan ada sesuatu yang ganjil, masih sempat berseru sepersekian detik, „TIARAAP!’’ dan mereka refleksi berlompatan tiarap saat ledakan terjadi. Bum! Dinding itu hancur lebur. Batu bata terlempar Bersama semen, material lainnya. Rak berjatuhan susul-menyusul benda-benda di atasnya berserakan di lantai” (Liye, 2024:214).

Kutipan data (4) menunjukkan adanya nilai kepedulian melalui tindakan Thomas yang berusaha menyelamatkan orang-orang di sekitarnya ketika menghadapi situasi berbahaya. Pada kalimat “Insting Thomas yang merasakan ada sesuatu yang ganjil, masih sempat berseru sepersekian detik, TIARAAP!’”, kalimat tersebut merupakan bagian yang paling menunjukkan nilai kepedulian karena Thomas tidak hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri ketika menyadari adanya bahaya. Ia segera memberikan peringatan kepada anggota kelompok agar mereka dapat menghindari ledakan. Tindakan memperingatkan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap kondisi orang lain dan keinginan untuk melindungi keselamatan bersama. Selain itu, kalimat “Mereka refleksi berlompatan tiarap saat ledakan terjadi” menunjukkan bahwa peringatan Thomas membantu anggota kelompok mengambil tindakan untuk menyelamatkan diri. Hal ini memperlihatkan bahwa kepedulian Thomas diwujudkan melalui tindakan nyata bukan hanya melalui perkataan. Ia hadir dalam keadaan genting dan berusaha membantu orang lain menghadapi ancaman yang terjadi. Thomas menunjukkan kepedulian dengan mengutamakan keselamatan teman-temannya melalui tindakan cepat memberikan peringatan.

Dengan demikian, data (4) merupakan data yang menunjukkan nilai kepedulian karena menggambarkan perhatian terhadap keselamatan orang lain yang diwujudkan melalui tindakan langsung. Kalimat “insting Thomas yang merasakan ada sesuatu yang ganjil, masih sempat berseru sepersekian detik, ‘TIARAAP!’ ” menjadi bukti utama nilai kepedulian karena menunjukkan sikap tanggap, perlindungan, dan kepedulian Thomas terhadap keselamatan anggota kelompoknya.

DATA 5

“ Apa yang Tuan Salonga akan lakukan? Maria bertanya-dia mencoba tetap tenang meskipun menyaksikan anak buahnya terkapar dua meter di depannya.

Salonga telah meloloskan pistolnya.

Itu berbahaya, Tuan Salonga”. Zaman berbicara, jangan coba-coba terlihat oleh lawan, apalagi sampai muncul di lorong menembak dengan pistol. Cukup dua Brigadier itu saja bernasib buruk. Dan “Benar, Tuan Salonga. Izinkan aku yang mencoba sekali lagi”. Pyotr ikut bicara (Liye, 2024:226).

Kutipan data (5) mencerminkan nilai kepedulian yang terlihat pada kalimat “Itu berbahaya, Tuan Salonga. Jangan coba-coba terlihat oleh lawan” dan “Benar, Tuan Salonga. Izinkan aku yang mencoba sekali lagi”. Kalimat pertama menunjukkan bahwa Zaman berusaha mengingatkan Tuan Salonga agar tidak mengambil Tindakan yang dapat membahayakan dirinya. Peringatan tersebut merupakan bentuk perhatian terhadap keselamatan Tuan Salonga karena Zaman tidak ingin rekannya menjadi korban dalam situasi berbahaya. Selanjutnya, kalimat “Izinkan aku yang mencoba sekali lagi” menunjukkan kepedulian Pyotr yang bersedia menggantikan Tuan Salonga menghadapi risiko. Sikap tersebut mencerminkan kesediaan untuk melindungi teman dengan menanggung bahaya demi keselamatan orang lain. Dengan demikian, kutipan ini menggambarkan bahwa kepedulian diwujudkan melalui tindakan saling mengingatkan, melindungi, dan mengutamakan keselamatan teman dibandingkan kepentingan diri sendiri.

DATA 6

“Di mana dua botol itu sekarang, Si Babi Hutan? Thomas bertanya lagi.

Heh Kiko itu pertanyaan untukmu.

Oh? Aku? Kiko menyeringai, anngukannya terhenti. Benar juga. Dia menoleh ke Junior, Junior tolong ambikan tas kerjaku di ruang sebelah.

Junior akhirnya melangkah menuju ruangan sebelah, lima belas detik, kembali, membawa tas kerja itu Ke Si Kembar. “Terima kasih, Junior”. Kiko tersenyum (Liye, 2024:175).

Kutipan data (6) mencerminkan nilai kepedulian yang tampak pada kalimat “Junior akhirnya melangkah menuju ruangan sebelah, membawa tas kerja itu ke Si Kembar” dan “Terima kasih, Junior”. Kalimat pertama menunjukkan bahwa Junior bersedia membantu memenuhi kebutuhan kelompok dengan mengambil tas kerja yang diperlukan dalam menjalankan misi. Tindakan tersebut dilakukan bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan demi membantu rekan-rekannya agar tujuan bersama dapat tercapai. Sementara itu, ucapan “Terima Kasih, Junior” yang disampaikan Kiko menunjukkan adanya perhatian dan penghargaan terhadap bantuan yang telah diberikan Junior. Penghargaan tersebut memperlihatkan bahwa setiap usaha dan pengorbanan anggota kelompok dihargai oleh teman-temannya. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan nilai kepedulian karena para tokoh saling membantu, menghargai, dan memperhatikan kontribusi satu sama lain dalam menghadapi situasi yang sedang mereka alami.

4. Nilai Dukungan

Nilai dukungan dalam persahabatan merupakan sikap saling membantu, memberikan semangat, dan mendampingi sahabat ketika menghadapi kesulitan. Menurut Muzakar (2023:282), dukungan yang diberikan dalam persahabatan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi seseorang untuk menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui Tindakan nyata, seperti memberikan bantuan, arahan, perlindungan, maupun kontribusi yang dapat mempermudah tercapainya tujuan bersama. Berdasarkan hasil analisis novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, terdapat beberapa data yang termasuk ke dalam nilai dukungan dalam persahabatan. Data-data tersebut menunjukkan adanya sikap saling membantu, memberikan semangat, melindungi, dan mendukung antar tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan.

DATA 7

“Klik Kiko mengetuk lagi layer sentuh laptop. Gambar dua botol itu terlihat. Berada di dalam kotak kayu, difoto di atas meja kerja kurator tersebut. Ada selembur kartu pos diselipkan di bawah dua botol kecil itu. Tidak terlihat jelas pesan di kartu pos.

Bujang menatap gambar itu-untuk pertama kali dia tahu bentuk warisan dari bapaknya. Juga yang lain, menatap tidak berkedip.

Bagaimana kau bisa memiliki data-data ini, Kiko? Bukankah ini seharusnya data rahasia milik museum?” Thomas bertanya. “Tentu saja kami punya, Thom”. Kiko tertawa kecil” (Liye, 2024:177).

Kutipan data (7) menggambarkan nilai dukungan yang ditunjukkan oleh Kiko melalui kesediaannya menyediakan data penting yang dibutuhkan oleh Bujang dan anggota kelompok. Kalimat “Tentu saja kami punya, Thom” menunjukkan bahwa Kiko telah berusaha memperoleh dan menyiapkan informasi yang dapat membantu kelompok memahami bentuk warisan milik ayah Bujang serta mendukung kelancaran misi yang sedang dijalankan. Tindakan Kiko merupakan bentuk dukungan nyata karena ia memberikan kontribusi berupa informasi yang sangat dibutuhkan oleh teman-temannya dalam menghadapi permasalahan. Dukungan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui bantuan konkret yang mempermudah kelompok mencapai tujuan bersama.

DATA 8

“Tapi Brigadier itu tidak takut. Salah satu di antara mereka, tanpa perlu menunggu izin dari Bujang atau Maria, lompat dengan gagah ke tengah lorong, DOR! DOR! Melepas tembakan pistol. Juga rekannya yang lain, DOR! DOR! Menembaki posisi lawan yang memegang senapan mesin” (Liye, 2024:224).

Kalimat yang menunjukkan nilai kepedulian terdapat bagian “tanpa perlu menunggu izin dari Bujang atau Maria, lompat dengan gagah ke tengah lorong” serta “Juga rekannya yang lain, DOR! DOR! Menembaki posisi lawan yang memegang senapan mesin”. Kedua kalimat tersebut menunjukkan bahwa para Brigadier secara sukarela mengambil tindakan untuk menghadapi musuh tanpa harus diperintah oleh pemimpin kelompok. Mereka memilih berada di posisi yang paling berbahaya demi memberikan perlindungan kepada rekan-rekan yang sedang terancam.

Tindakan para Brigadier mencerminkan nilai dukungan karena mereka memberikan bantuan secara langsung melalui tindakan nyata, bukan sekadar kata-kata. Keberanian mereka maju ke garis depan bertujuan mengalihkan perhatian musuh sehingga anggota kelompok lainnya memiliki kesempatan untuk bertahan dan melanjutkan misi. Sikap tersebut memperlihatkan adanya kemauan untuk membantu sesama meskipun harus mempertaruhkan keselamatan diri sendiri. Dalam hubungan persahabatan, dukungan tidak hanya diwujudkan melalui dorongan moral, tetapi juga melalui kesediaan mengambil tindakan yang dapat meringankan beban atau melindungi teman ketika menghadapi bahaya. Oleh karena itu, kutipan data () menegaskan bahwa para Brigadier menunjukkan dukungan yang kuat melalui keberanian, pengorbanan, dan kesiapan bertindak demi keselamatan kelompok serta keberhasilan tujuan bersama.

DATA 9

“Heh, bukankah kalian ninja-nya? Kalian harusnya tahu jalan yang mana? White bertanya.

Kami bukan Google Maps, Tuan Marinir. Kiko melotot, Yang tinggal klik, klik. Kami butuh waktu untuk memeriksa, baru tahu mana jalan yang benar!.

LUURUUUS!!!” Thomas berseru, dan dia kembali berlari. Tidak ada waktu bagi mereka untuk berpikir, di belakang puluhan Black Widow terus mengejar. Semakin banyak jumlahnya (Liye, 2024:219).

Kalimat yang menunjukkan nilai dukungan terdapat pada bagian “LUURUUUS!!! Thomas berseru serta “Tidak ada waktu bagi mereka untuk berpikir, di belakang puluhan Black Widow terus mengejar”. Seruan Thomas merupakan bentuk arahan yang diberikan kepada seluruh anggota tim agar tetap bergerak maju dan tidak kehilangan arah ketika berada dalam situasi yang sangat berbahaya. Dalam kondisi dikejar musuh, setiap detik menjadi sangat penting sehingga keputusan yang cepat dapat menentukan keselamatan seluruh anggota kelompok.

Nilai kepedulian terlihat dari tindakan Thomas yang berusaha memberikan dorongan kepada rekan-rekannya agar tetap fokus dan tidak panik menghadapi tekanan. Ia tidak hanya memikirkan keselamatannya sendiri, tetapi juga berusaha memastikan seluruh anggota dapat bergerak Bersama menuju tempat yang lebih aman. Seruan tersebut menjadi bentuk dukungan emosional sekaligus praktis karena mampu membangkitkan semangat, menjaga kekompakan tim, dan mengarahkan tindakan mereka pada tujuan yang sama. Dengan adanya arahan tersebut, anggota kelompok memperoleh kejelasan mengenai langkah yang harus dilakukan sehingga risiko terpecah atau tertinggal dapat diminimalkan. Oleh sebab itu kutipan data () menunjukkan bahwa nilai dukungan dalam persahabatan diwujudkan melalui pemberian motivasi, arahan, dan semangat kepada teman-teman ketika mereka menghadapi keadaan yang penuh tekanan, sehingga seluruh anggota mampu bertahan dan berjuang bersama hingga keluar dari situasi yang mengancam.

5. Nilai Kerja Sama

Nilai kerja sama dalam persahabatan merupakan sikap saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Muzakar (2023:284), kerja sama diwujudkan melalui kesediaan setiap individu untuk berkontribusi, berbagi tanggung jawab, serta saling mendukung dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan adanya kerja sama, setiap anggota dapat menjalankan perannya sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga tujuan bersama lebih mudah dicapai. Berdasarkan hasil analisis novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, terdapat beberapa data yang termasuk ke dalam nilai kerja sama dalam persahabatan.

DATA 10

“Kiko mengangguk-angguk. Setuju. Sambil melirik Bujang.

Heh! Bujang melotot.

Apa yang akan ku lakukan jika dua botol berisi serum itu ditemukan, Si Babi Hutan? Thomas bertanya. Fokus kita sekarang menemukan dua botol itu secepatnya. Akan aku putuskan segera setelah itu, Thomas” (Liye, 2024:175).

Kutipan data (10) menggambarkan nilai kerja sama yang terjalin di antara para tokoh dalam upaya mencapai tujuan bersama. Hal ini tampak pada kalimat “fokus kita sekarang menemukan dua botol itu secepatnya” merupakan bagian yang paling menonjolkan nilai kerja sama. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata “kita” yang menunjukkan bahwa pencarian dua botol bukan menjadi tanggung jawab satu tokoh saja, melainkan menjadi tugas seluruh anggota tim. Kata tersebut memperlihatkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan misi hanya dapat dicapai apabila semua anggota bekerja bersama dan memiliki tujuan yang sama.

Selain itu, frasa “menemukan dua botol itu secepatnya” menunjukkan bahwa seluruh anggota diarahkan untuk memusatkan perhatian pada satu sasaran yang telah disepakati. Dengan adanya tujuan yang sama, setiap anggota didorong untuk memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan perannya masing-masing. Pernyataan “akan aku putuskan segera setelah itu” juga menunjukkan adanya koordinasi dalam tim. Tokoh yang berbicara mengarahkan anggota kelompok agar menyelesaikan satu tugas terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama tidak hanya dilakukan melalui tindakan bersama, tetapi juga melalui komunikasi yang jelas agar setiap anggota memahami prioritas pekerjaan. Dengan demikian, kutipan tersebut mencerminkan nilai kerja sama karena memperlihatkan adanya tujuan Bersama, koordinasi antartokoh, serta pembagian tanggung jawab dalam menyelesaikan misi.

DATA 11

Bujang juga ikut menatap Ayako. Mereka masih ingat dengan jelas kejadian di pegunungan Bhutan. Saat Roh Drukpa bersama murid-muridnya mengejar mereka. Ayako memutuskan mengorbankan dirinya, memotong tali jembatan dengan pedang. Jembatan itu putus, tubuhnya meluncur deras ke dalam kegelapan jurang terjal ratusan meter. Dan sekarang, Ayako justru datang menyelamatkannya dari kepungan lawan (Liye, 2024: 72).

Kutipan data (11) mencerminkan nilai kerja sama, terutama pada kalimat “Ayako memutuskan mengorbankan dirinya, memotong tali jembatan dengan pedang” dan “Ayako justru datang menyelamatkannya dari kepungan lawan” Kedua kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ayako memberikan kontribusi nyata untuk membantu kelompoknya menghadapi ancaman. Tindakannya dilakukan demi melindungi teman-temannya agar misi tetap berjalan dan mereka dapat selamat. Kesediaan Ayako untuk berkorban serta kembali membantu rekan-rekannya memperlihatkan bahwa setiap anggota tim saling mendukung dan menjalankan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kutipan tersebut mencerminkan kerja sama melalui kontribusi, tanggung jawab, dan kesediaan membantu anggota tim dalam situasi berbahaya.

DATA 12

“BERLINDUUNG!” Bujang berseru, bergegas kembali mundur.

Tidak perlu disuruh, Maria yang juga melihat senjata itu melepaskan tembakan, ikut lompat ke balik dinding. Juga Zaman, Pyotr, dan tiga Brigadier, sepersekian detik, menarik tubuhnya kembali. Salonga dan Junior ada di belakang, mereka ikut merapat”(Liye, 2024:222).

Kutipan data (12) mencerminkan nilai kerja sama, terutama pada kalimat “Tidak perlu disuruh, Maria... melepaskan tembakan” dan “Zaman, Pyotr, dan tiga Brigadier... menarik tubuhnya” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota tim langsung menjalankan perannya tanpa menunggu perintah. Maria memberikan perlindungan dengan melepaskan tembakan, sedangkan anggota yang lain segera bergerak menyelamatkan rekannya. Tindakan yang dilakukan secara cepat dan saling melengkapi menunjukkan adanya

koordinasi, pembagian peran dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kutipan tersebut mencerminkan kerja sama karena sesuai kemampuannya untuk menghadapi situasi yang sama

DATA 13

“Bujang menggeram-cepat sekali anak buah Diego telah tiba di sana.

Kalian mendapatkan serum itu?

Aku belum. Entah kalua White, dan Thomas?

White dan Thomas menggeleng.

Aku.... Aku mendapatkannya. Kiko terbatuk, sambil menepuk-nepuk kotak kayu kecil. Tadi dia memang berhasil menemukannya, sempat membuka kotak itu, memastikan isinya benar. Saat Kiko menutup kembali kotak, hendak memberi tahu yang lain, ledakan itu terjadi.

Tapi misi mereka telah selesai”, “Kalian harus segera keluar dari sana!”, dan “Amankan serum itu!

Bagus sekali, Kiko! Kalian harus segera keluar dari sana!”(Liye, 2024:216).

Kutipan data (13) mencerminkan nilai kerja sama, terutama pada kalimat “Kalian harus segera keluar dari sana!” dan “Amankan serum itu!” Kalimat tersebut menunjukkan adanya arahan yang jelas mengenai Tindakan yang harus dilakukan oleh setiap anggota tim. Sebagian anggota diarahkan untuk menyelamatkan diri, sedangkan yang lain memastikan serum tetap aman. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota bekerja sesuai tugasnya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kutipann tersebut mencerminkan kerja sama melalui koordinasi, komunikasi dan pembagian peran yang jelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Bandit-Bandit Berkelas* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa nilai persahabatan menjadi unsur yang sangat penting dalam membangun alur cerita dan hubungan antar tokoh. Persahabatan dalam novel ini tidak hanya ditampilkan sebagai hubungan sosial biasa, tetapi sebagai ikatan emosional yang kuat dan penuh makna. Nilai-nilai persahabatan yang ditemukan meliputi saling pengertian, kepercayaan, kesetiaan, kepedulian, dukungan, dan kerja sama. Saling pengertian terlihat dari kemampuan tokoh dalam memahami perasaan dan kondisi satu sama lain. Kepercayaan tercermin melalui sikap keterbukaan dan keyakinan antar tokoh dalam berbagai situasi. Kesetiaan tampak dalam komitmen tokoh untuk tetap bersama dan mendukung satu sama lain dalam kondisi apa pun. Kepedulian terlihat melalui tindakan saling melindungi dan membantu, sedangkan dukungan ditunjukkan melalui sikap memberi semangat dan bantuan dalam menghadapi tantangan. Di antara seluruh nilai tersebut, kerja sama menjadi nilai yang paling dominan. Hal ini terlihat melalui koordinasi, pembagian tugas, dan tindakan kolektif para tokoh dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, novel ini menyampaikan pesan moral bahwa persahabatan yang dibangun atas dasar kepercayaan, kepedulian, dan kerja sama dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Referensi

1. Al-Maruf dan Nugrahani. (2019). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
2. Aningtyas, Dewi. (2024). Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro serta Relevansinya terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. Banyumas: Suara Bahasa, Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 2 No 1.
3. Devi, Wika Soviana dan Utami, Nurzeini Suci. (2022). Nilai Persahabatan dalam Novel *Permintaan Terakhir* Karya Helda Tunkeme Menggunakan Pendekatan Mimetik. Banten: Prosiding Samasta, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Gunawan, Imam, S.Pd, M.Pd. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
5. Haryoko, Sapto., Bahartiar, & Arwadi, Fajar. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
6. Kusumastuti dan Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
7. Liye, T. (2024). *Bandit-Bandit Berkelas*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
8. Muzakar, Abdullah, et al. (2023). *Psikologi Sosial*. Lombok NTB: Universitas Hamzanwadi Press.
9. Rahayu, Alimatus Fery. (2020). Nilai-Nilai Persahabatan dalam Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq. Malang: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran. Vol. 15 No 15.
10. Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

11. Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Sulistiyo, Urip, Ph.D. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
12. Sulistiyo, Urip, Ph.D. (2019). *Buku ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
13. Siswanto, S. (2004). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
14. Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Angksara.
15. Yusuf, A Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.